

**DINAMIKA PEMAKAIAN GELAR RADEN DI DESA CIBARUSAH
KOTA KECAMATAN CIBARUSAH KABUPATEN
BEKASI JAWA BARAT**

ABSTRAK

Oleh:

Leli Agustia (Puji Lestari dan Grendi Hendrastomo)

Nim. 08413241025

Gelar raden merupakan salah satu identitas kebangsawan yang berasal dari Priangan, yang meliputi Kesultanan Banten, kesultanan Cirebon, Tarumanegara, dan Kerajaan Padjajaran. Gelar Raden dimiliki oleh komunitas masyarakat Desa Cibusah Kota Kecamatan Cibusah Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Desa Cibusah terdiri dari beberapa wilayah yakni Kampung Babakan, Kampung Rahayu, Malaka, Loji, Pasar Lama, dan Kebon Kalapa. Gelar raden tersebut yang berasal dari Syeh Maulana Sainan Jaya Ratu atau yang lebih dikenal dengan panggilan Mbah Uyut Sena. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika pemakaian gelar raden, pengaruh industrialisasi terhadap pemakaian gelar raden dan mengetahui faktor penyebab mudarnya pemakaian gelar raden di Desa Cibusah Kota Kecamatan Cibusah Kabupaten Bekasi Jawa Barat

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif dengan sumber utama terdiri dari para tokoh masyarakat, orangtua, masyarakat yang masih memakai dan melepaskan gelar raden. sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Milles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dahulu (sebelum berkembangnya industrialisasi) pada tahun 1987 masyarakat Desa Cibusah masih melestarikan gelar raden. setelah berkembangnya perindustrian di Kabupetan Bekasi, masyarakat mulai enggan untuk memakai gelar Raden, gelar tersebut pun mulai tergeser dengan gelar-gelar akademik. Adapun Pengaruh Industrialisasi terhadap pemakaian gelar raden yakni terbukanya interaksi masyarakat Cibusah dengan para urban (berbeda budaya), hal ini di karenakan banyak masyakakat yang melepaskan gelar raden karena status mereka sebagai karyawan. Ada beberapa faktor mudarnya gelar raden di desa Cibusah Kota yaitu: 1) Faktor ekonomi: masyarakat Desa Cibusah hanya mempunyai taraf ekonomi menengah kebawah 2)Faktor perkawinan: sistem perjodohan mulai ditinggalkan masyarakat bebas memilih pasangan hidupnya 3) Tingkat Pendidikan mayoritas pendidikan masyarakat Desa Cibusah yakni SMA sederajat 4) Profesi: Mereka malu menggunakan gelar raden dan rela melepaskannya karena profesi mereka 5)Industrialisasi:berkembangnya industrialisasi di Kabupaten Bekasi banyak mengubah gaya hidup masyarakat Desa Cibusah Kota.

Kata Kunci: Dinamika, Gelar Raden, Industrialisasi

I. PENDAHULUAN

Gelar raden merupakan jenjang atau jabatan memang mempunyai hubungan, baik gelar keturunan maupun gelar jabatan dalam pemerintahan. Gelar ini dalam silsilah raja-raja merupakan gelar bagi kaum keturunan laki-laki tingkat keenam dan ketujuh (istilah jawa *udheg-udheg* dan *gantung siwur*) yang sudah menikah (Erna dan Rahmi, 2004: 30).

Gelar kebangsawanan raden merupakan salah satu warisan kebudayaan masyarakat Desa Cibusah Kota. Desa Cibusah Kota merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Desa ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Karawang. Gelar kebangsawanan raden tersebut ada pada kelompok masyarakat pribumi Desa Cibusah Kota. Gelar raden tersebut sudah mereka dapatkan secara turun temurun dari para leluhur/nenek moyang mereka yang didasarkan pada sistem patriarki yaitu garis keturunan ayah.

Perkembangan industrialisasi di Kabupaten Bekasi membawa dampak yang cukup besar bagi pemakaian gelar raden di Desa Cibusah. Sebelum industrialisasi yang terus berkembang pesat di Kabupaten Bekasi, pemakaian gelar raden merupakan salah satu kebanggaan tersendiri bagi orang-orang yang menggunakan gelar tersebut didepan namanya. Berbeda dengan sekarang setelah industrialisasi gelar raden bagi sebagian masyarakat bukan lagi menjadi kebanggaan, bahkan ada segelintir masyarakat pribumi Babakan Cibusah seolah-olah malu memakai gelar kebangsawanan tersebut, padahal gelar tersebut merupakan warisan kebudayaan yang mereka dapatkan dari nenek moyangnya terdahulu. Apalagi jika profesi mereka sebagai buruh kasar, karena yang mereka ketahui seseorang yang mempunyai atau menyandang gelar raden merupakan orang-orang dari golongan ningrat dan mempunyai status ekonomi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Selain itu mereka tidak ingin gelar tersebut dicantumkan pada akta kelahiran maupun ijazah pendidikan mereka karena merasa malu ataupun ada

anggapan “Norak” dan ketinggalan zaman jika masih menggunakan gelar raden tersebut. Berbeda dengan masyarakat lainnya, gelar raden merupakan gelar kehormatan yang sangat diharapkan banyak orang bahkan mereka berani mengeluarkan banyak uang untuk membeli gelar raden tersebut. Masyarakat setempat beranggapan bahwa gelar raden merupakan gelar yang cukup disegani dalam masyarakat. Tapi sebagian kecil dan segelintir masyarakat Babakan Cibarusah ada yang masih mau memakai gelar tersebut.

Berdasarkan uraian singkat diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai dinamika/perubahan masyarakat Desa Cibarusah terkait dengan pemakaian gelar raden dan faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat untuk memilih dan tidak memakai gelar raden serta pengaruh industrilaisasi terhadap eksistensi pemakaian gelar raden pada masyarakat Desa Cibarusah Kota Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui dinamika pemakaian gelar raden, pengaruh industrialisasi terhadap eksistensi pemakaian gelar raden, dan mengetahui faktor penyebab mudarnya pemakaian gelar raden di Desa Cibarusah Kota Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi Jawa Barat

II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Dinamika Kelompok Sosial

Dinamika sosial merupakan hal-hal yang berubah dari suatu waktu ke waktu yang lain. Adapun yang dibahas adalah dinamika sosial dari struktur yang berubah dari waktu ke waktu. Dinamika sosial adalah daya gerak dari sejarah tersebut yang pada setiap tahapan evolusi manusia mendorong kearah tercapainya keseimbangan baru yang tinggi dari satu masa (generasi) ke masa berikutnya. Dinamika sosial juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kelas-kelas masyarakat dari satu masa ke masa yang lain. Pada masa August Comte, dinamika sosial (perubahan sosial) yang paling menonjol adalah upaya mengganti gagasan-gagasan lama

dengan konsep-konsep positif yang ilmiah yang merupakan bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan (Agus Salim, 2002: 10).

Kelompok sosial bukan merupakan kelompok statis. Setiap kelompok sosial pasti mengalami perkembangan serta perubahan. Beberapa kelompok sosial sifatnya lebih stabil dibandingkan dengan kelompok sosial lainnya atau dengan kata lain strukturnya tidak mengalami perubahan-perubahan mencolok. Adapula kelompok-kelompok sosial yang mengalami perubahan-perubahan cepat walaupun tidak ada pengaruh dari luar. Akan tetapi pada umumnya kelompok sosial mengalami perubahan sebagai akibat proses formasi ataupun reformasi dari pola-pola didalam kelompok tersebut karena pengaruh dari luar (Soerjono Soekanto, 2010).

Dinamika kelompok pun terjadi pada masyarakat Desa Cibusah Kota Kecamatan Cibusah Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Dinamika tersebut terjadi pada pemakaian gelar raden. Adanya perubahan pemakaian gelar raden karena adanya beberapa faktor, baik faktor yang datang dari luar maupun dalam individu itu sendiri.

B. Tinjauan Gelar Kebangsawanan Raden

Raden diartikan sebagai gelar putra dan putri raja, gelar keturunan raja (untuk kerabat yang sudah jauh), sapaan atau panggilan kepada bangsawan (keturunan raja). Salah satu ciri kepriyayian lainnya pada masa lalu tampak pada gelar yang dipakai didepan nama seseorang. Gelar raden ini tidak semata-mata ditentukan oleh asal keturunan tetapi juga oleh jabatan seseorang dalam pemerintahan maka gelar yang dipakai didepan nama seorang priyayi itu mungkin rangkap dua, yaitu gelar keturunan maupun gelar jabatan (Sartono Kartodirjo, A Sadewo dan Suhardjo Hatmosuprobo, 1987:46).

Gelar raden ini di gunakan sebagai patokan, utamanya gelar keturunan yang dipergunakan oleh bupati karena bupati itu dahulunya adalah raja di daerah. Gelar jabatan itu hampir semua bupati mempunyai

gelar kebangsawanan raden yang diwarisi nenek moyang. Bupati yang bergelar pangeran dan yang bergelar adipati, anak-anaknya bergelar raden mas dan raden ajeng, ini selanjutnya hanya bergelar raden dan anak keturunannya selanjutnya bergelar raden. Gelar keturunan ini dapat dikatakan tanpa ada pembatasnya (Sartono Kartodirjo, A Sadewo dan Suhardjo Hatmosuprobo, 1987: 51).

Gelar raden yang dipakai oleh masyarakat Desa Cibusah merupakan gelar yang diperoleh secara turun temurun dari para leluhurnya. Maka dari itu, gelar raden tersebut diturunkan pada anak cucu dan keturunan selanjutnya untuk menghargai pemberian para leluhurnya dan tetap melestarikan gelar raden tersebut. gelar raden juga dijadikan sebagai identitas masyarakat Desa Cibusah dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan mengetahui silsilah keluarga besar Desa Cibusah.

C. Tinjauan Industrialisasi

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2000: 330) Industrialisasi merupakan suatu usaha dalam menggalakan industri di suatu negara industrialisasi juga menyangkut unsur penting pertumbuhan ekonomi, dan industrialisasi ini senantiasa menjadi bagian integral dari modernisasi. Selain itu, modernisasi dan industrialisasi juga menyangkut sejumlah perubahan sosial dan kebudayaan (Lauer Robert H, 1993: 415). Industrialisasi merupakan proses merubah masyarakat dari sistem mata pencaharian pertanian ke industri.

Masuknya perangkat industri tersebut juga mempengaruhi pula persepsi atau pandangan masyarakat terhadap hal-hal baru dalam kehidupan mereka. Persepsi dari suatu kelompok tentang satu fenomena tertentu, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencangkup kepribadian manusia sedangkan faktor eksternal mencangkup berbagai sub faktor seperti kebudayaan, pendidikan agama, dan sistem sosial, lingkungan dan lain-lain. Perubahan yang terjadi

dengan melihat tiga aspek perubahan yakni perubahan tingkah laku, perubahan dalam institusi sosial, dan perubahan dalam sistem nilai budaya (Depdikbud, 1990: 46).

Industrialisasi memberikan dampak yang sangat besar, baik positif maupun negatif. Berdirinya pabrik di kota-kota besar seperti di Kabupaten Bekasi Jawa Barat memberikan dampak positif seperti meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar karena banyaknya peluang kerja yang mereka dapatkan. Sebelum memasuki industrialisasi masyarakat hanya bekerja sebagai petani. Namun setelah banyaknya pabrik-pabrik yang bermunculan masyarakat Babakan Cibusah khususnya beralih profesi sebagai buruh pabrik. Disisi lain, perubahan yang terjadi dalam masyarakat disebabkan dengan masuknya industrialisasi di tengah-tengah masyarakat dan akan menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat.

Industrialisasi juga membawa dampak pada pola perilaku dan pola pikir masyarakatnya. Perubahan dalam tingkah laku yakni adanya kecenderungan perubahan dalam lapangan kerja dalam wujud perilaku, pengutamakan orientasi kemasa depan sedangkan dalam kehidupan sosial masyarakat berorientasi kemasa sekarang. Dilihat adanya kecenderungan nilai budaya secara akumulatif akibat masuknya industrialisasi

D. Teori Perubahan Sosial Budaya

Max Weber dalam buku *sociological writings* berpendapat bahwa perubahan sosial budaya adalah perubahan situasi dalam masyarakat sebagai akibat adanya ketidaksesuaian setiap unsur-unsur yang ada. Dengan memahami definisi perubahan sosial budaya diatas, perubahan adalah sebuah kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Sedangkan Kingsley Davis menyimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan, perubahan mencakup semua bagian yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan

seterusnya bahkan perubahan-perubahan yang dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial..

Pemakaian gelar raden bisa dikategorikan sebagai bentuk perubahan sosial budaya dimana gelar tersebut merupakan gelar turun temurun leluhur yang seharusnya tetap dipakai dan diturunkan pada keturunannya kelak. Perubahan yang terjadi setelah pesatnya industrialisasi di Kabupaten Bekasi. Sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang enggan untuk memakai gelar raden tersebut karena banyaknya gelar-gelar yang lebih bisa mereka banggakan terutama gelar akademik dibandingkan gelar raden. Adanya anggapan gelar akademik lebih membanggakan dibandingkan gelar raden yang hanya gelar keturunan sedangkan gelar akademik yakni gelar yang mereka dapatkan sendiri atas usaha dan jerih payah sendiri.

Perubahan yang terlihat pada masyarakat Cibarusah, yaitu perubahan tata nilai, perubahan cara berfikir, dan bertingkah laku. Perubahan terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal yang ingin merubahnya. Pada kondisi tertentu perubahan ini tidak bisa dihindari terutama jika suatu keadaan tidak dapat memuaskan dan tidak mampu memenuhi berbagai kepentingan yang kompleks dan serba tidak terbatas dan mereka mencari jalan keluar dari permasalahan dengan mengganti nilai-nilai atau pun norma-norma lama yang menjadi baru yang dianggap dapat memenuhi berbagai tuntutan kebutuhan hidup masa sekarang dan masa yang akan datang.

Sebelum memasuki gerbang Industrialisasi dan belum banyak berdirinya bangunan pabrik-pabrik di Kabupaten Bekasi, masyarakat Desa Cibarusah Kota masih tetap menghormati dan memakai gelar keturunan raden dari para leluhurnya atau pun gelar yang sudah diturunkan orangtua pada anak-anaknya. Selain itu, Bekasi terkenal dengan kota industri dan banyak sekali pabrik-pabrik yang bisa dijadikan sebagai lahan pekerjaan mereka. Masyarakat cenderung bekerja sebagai buruh

pabrik dibandingkan sebagai buruh tani. Hal itu lah yang merubah perilaku dan pola pikir masyarakat.

E. Teori Pilihan Rasional Coleman

Teori yang dikemukakan Coleman (1990: 13) tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa “tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan dalam tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai dan pilihan (preferensi). Coleman sangat menaruh perhatian kepada kebebasan tersebut sebagaimana perhatiannya kepada fakta bahwa saat ini kita dipaksa untuk berhadapan dengan posisi dalam struktur purposif dari pada berhadapan dengan mereka yang mendiami struktur primordial.

Teori ini bisa digunakan untuk menganalisis suatu pilihan dimana pilihan tersebut bisa mendukung kelangsungan hidup mereka. Tentunya dalam hal ini seseorang punya anggapan tertentu tentang penggunaan gelar raden, ada yang masih memakai dan menurunkan gelar tersebut pada anak-anaknya ada pula yang memilih untuk tidak menggunakan dan melepaskan gelar raden tersebut karena adanya kepentingan dan anggapan yang berbeda-beda dari individu satu dengan individu lainnya.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Cibarusah Kota Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

B. Waktu Penelitian

Penelitian Dinamika Pemakaian Gelar Raden di Desa Cibarusah Kota Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, Terhitung dari bulan Januari sampai dengan Maret 2012.

C. Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini yakni masyarakat pribumi Desa Cibarusah Kota Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi Jawa Barat, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet. Di samping itu juga akan mengambil data dari arsip dan foto-foto.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studi Pustaka

E. Teknik Cuplikan/Sampling

Pengambilan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik ini dalam pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri 2 orang tokoh masyarakat, 1 orang ketua RW, 2 orang orangtua, 4 orang dari kalangan muda (2 orang masih menggunakan dan 2 orang sudah melepaskan gelar raden) dan 2 orang dari pegawai pemasaran perumahan yang ada di Desa Cibarusah Kota.

F. Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para Informan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Hubberman (1992: 15) yang terdiri dari empat hal utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

IV. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Desa Cibusah

Sejarah dan keberadaan Desa Cibusah berawal dari keberadaan satu mesjid yang berada di Desa Cibusah kota tepatnya di Kampung Babakan. Mesjid ini mempunyai sejarah tersendiri oleh masyarakat Desa Cibusah karena secara turun temurun menyebutkan bahwa masjid Al-Mujahidin di Kampung Babakan Cibusah (KBC) dan ini dibangun pertama kali oleh Pangeran Senapati yang bernama Syeh Sainan Jaya Ratu yang lebih dikenal dengan sebutan Mba Uyut Sena. Beliau adalah salah satu keturunan Pangeran Jayakarta Wijayakrama

Konon di tahun 1619 M Pangeran Jayakarta memerintahkan Pangeran Senapati menyelamatkan diri dari kepungan Belanda, paska kekalahan Sunda Kelapa dalam perang melawan Belanda di bulan April-Mei 1619 M, sekaligus membangun pertahanan di kawasan pesisir dan pedalaman. Maka dimulailah perjalanan panjang Pangeran Senapati bersama pasukannya menyusuri pantai utara Jawa, melewati daerah Cabang Bungin, Batujaya, Pebayuran, Rengas Bandung, Lemah Abang, Pasir Konci hingga sampai di sebuah kawasan hutan jati.

Di kawasan hutan jati itulah kemudian Pangeran Senapati berhenti bersama pasukan dan keluarga yang masih menyertainya. Beliau menganggap kawasan hutan lebat itu sebagai lokasi persembunyian yang aman dari kejaran pasukan Belanda. Termasuk untuk tinggal mengembangkan keluarga dan keturunan. Babat alas dimulai untuk membangun pemukiman baru yang dikemudian hari

dikenal dengan nama Cibarusah. Kata Cibarusah sendiri konon berasal dari kalimat berbahasa sunda “Cai baru sah”.

2. Deskripsi Desa Cibarusah Kota

Desa Cibarusah Kota termasuk wilayah yang berada di Kecamatan Cibarusah. Secara administratif, Desa Cibarusah kota berada di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Karawang disebelah timur, sebelah barat berbatasan dengan Kota Madya Bekasi, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa dan DKI Jakarta .

Adapun luas area Desa Cibarusah Kota Kecamatan Cibarusah kurang lebih 1.221.755 H² dengan LS-6,437240 dan BT 107,074810 dengan skala wilayah 1: 5.500. Desa Cibarusah terbagi kedalam beberapa Kampung yaitu, Kampung Curug, Malaka, Babakan, Pasar Lama, Kebon Kalapa, Loji, Poponcol, Kampung Rahayu. Adapun Batas wilayah Desa Cibarusah Kota antara lain: (Data dari Kantor Desa Cibarusah, diambil pada tanggal 30 Januari 2012 pada pukul 09.30)

Sebelah utara :berbatasan dengan Desa Sindang Mulya

Sebelah selatan :berbatasan dengan Desa Sukamanah

Sebelah barat :berbatasan dengan Desa Cibarusah Jaya

Sebelah timur :berbatasan dengan Desa Sirnajati

3. Kependudukan dan mata pencaharian hidup masyarakat Desa Cibarusah Kota

Berdasarkan data yang ada didesa Cibarusah Kota pada tahun 2011 jumlah penduduk keseluruhan Cibarusah Kota berjumlah 11.518 jiwa dengan persentase penduduk laki-laki berjumlah 5.965 dan perempuan 5.553 yang terdiri dari 11 Rukun warga dan 41 rukun tetangga.

Jumlah penduduk usia belajar di Desa Cibarusah Kota kurang lebih sekitar 3.716 yang masih dalam usia belajar. Data tersebut diperoleh berdasarkan pembagian jumlah dan umur masyarakat Cibarusah yang

tertera di Kantor Desa Cibarusah Kota. (diambil pada tanggal 30 januari 2012 pada pukul 09.30).

Tabel 4.1. Penduduk Desa Cibarusah Kota menurut pendidikan

No	Umur	Pendidikan	Jumlah
1	06 - 12 tahun	SD/ MI	1.138 orang
2	12 - 15 tahun	SMP/ MTs	1.196 orang
3	15 - 18 tahun	SMA/ SMK	1.382 orang
4.	18 -	Perguruan Tinggi	746 orang
Jumlah			4462 orang

Sumber : Data Kependudukan dari Kantor Desa Cibarusah pada tahun 2011

Adapun profesi masyarakat Desa Cibarusah meliputi PNS 5%, Petani 10%, Pedagang 10%, Karyawan 40 40%, Wirausaha 5% dan lain-lain (seperti tukang ojeg motor, becak, tukang sayur dll) 30%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas profesi dari masyarakat Desa Cibarusah adalah karyawan dengan persentase sebanyak 40 % dan lain-lain 30%.

4. Sejarah Gelar Raden di Desa Cibarusah Kota Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

Fase perkembangan historis tentang silsilah raden yang didapatkan oleh masyarakat Desa Cibarusah kota tidak terlepas dari riwayat beberapa kerajaan yakni kerajaan Banten, Padjajaran, Tarumanegara.. Ketiga kerajaan tersebut masih memiliki ikatan kekerabatan. Hal tersebut karena terjadi pernikahan antara anggota kerajaan satu dengan kerajaan lain yang akhirnya memiliki keturunan. Keturunan-keturunan tersebut salah satunya tinggal di Desa Cibarusah Kota.

Masyarakat Desa Cibarusah Kota mendapatkan gelar raden dari *sesepuh* mereka, yaitu Syeh Maulana Sainan Jaya Ratu yang lebih

dikenal dengan sebutan Mbah Uyut Sena. Dahulunya beliau adalah seorang Senopati dari Kerajaan Banten dan menikah dengan Senapati Nata Kusuma yang berasal dari Kerajaan Tarumanegara. Sebagai salah satu bukti bahwa gelar raden tersebut berasal dari Mbah Uyut Sena, yakni di Desa Cibarusah Kota tepatnya di Kampung Babakan terdapat makam beliau dan sang istri (berdampingan).

Keberadaan Mbah Uyut Sena di Desa Cibarusah tidak lain yakni ingin menghindari dan mengamankan diri dari serangan Belanda karena pada awalnya Desa itu pun hanya hutan belantara dan dirasa aman untuk dijadikan tempat persembunyian. Anak-anak maupun keturunan dari Mbah Uyut Sena dinikahkan dengan anggota Kerajaan Sunda, seperti Kerajaan Banten, Kasepuhan Cirebon, dan Kerajaan Padjajaran. Sistem perjodohan pun sangat kental pada masyarakat tradisional pada masa kerajaan karena mereka menginginkan keturunan yang benar-benar bisa meneruskan usaha maupun pangkat yang sudah didapatkan secara turun temurun. Dengan demikian, masyarakat Desa Cibarusah Kota mendapatkan gelar tersebut dari Mbah Sena.

5. Data Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri 2 orang tokoh masyarakat, 1 orang ketua RW, 2 orang orangtua, 4 orang dari kalangan muda (2 orang masih menggunakan dan 2 orang sudah melepaskan gelar raden) dan 2 orang dari pegawai pemasaran perumahan yang ada di Desa Cibarusah Kota.

B. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Pemakaian Gelar Raden di Desa Cibarusah Kota Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

Kabupaten Bekasi terkenal sebagai kota industri, dan mempunyai beberapa kawasan industri diantaranya Kawasan Delta Mas, Kawasan Industri Mulia Keramik, Kawasan Industri Ejjip, Kawasan Industri Lippo

Cikarang, Kawasan Industri Jababeka, Kawasan Industri Mm2100 Dan Kawasan Industri Delta Silicon Serta Kawasan Industri Hyundai. Kawasan-kawasan industri inilah yang mampu menopang tingkat pertumbuhan dan pendapatan asli daerah Kabupaten Bekasi.

Pembangunan yang terhitung cepat di Kabupaten Bekasi ini menjadi daya tarik dan menyedot kaum urban untuk berbondong-bondong datang ke Kabupaten Bekasi. Mereka mencari peluang usaha sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Masuknya masyarakat urban ini secara langsung maupun tidak langsung berdampak besar terhadap susunan dan tatanan nilai budaya lokal di Kabupaten Bekasi khususnya masyarakat Desa Cibusah Kota.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari kantor Pemerintahan Desa Cibusah Kota pertumbuhan jumlah penduduk di Desa Cibusah Kota sejak adanya industrialisasi meningkat sangat cepat dimana sepuluh tahun ini pertambahan penduduknya hampir 100% dan pada umumnya mereka tinggal di beberapa perumahan yang berada di Desa Cibusah Kota yakni di perumahan Cibusah indah yang terletak di Kampung Babakan dan perumahan Persada dan Firdaus yang terletak di Kampung Malaka.

Masyarakat memilih untuk tidak menggunakan gelar raden karena mereka beranggapan gelar raden bisa membatasi pergaulan mereka. Dengan embel-embel gelar raden didepan namanya seseorang harus bertingkah dan berperilaku dengan sebaik-baiknya. Mereka juga menyadari gelar yang mereka sandang bukanlah gelar yang sembarangan,

Tidak semua masyarakat Desa Babakan Cibusah melepaskan gelar raden yang sudah mereka dapatkan secara turun temurun dari nenek moyangnya terdahulu. Masih ada segelintir orang yang masih menghargai akan pewarisan gelar raden tersebut. mereka bangga akan gelar raden yang mereka sandang dari kecil sampai sekarang. Adapun alasan mengapa mereka masih menggunakan gelar raden sampai saat ini karena dengan embel-embel gelar tersebut mereka lebih bisa di hormati,

yang bisa digunakan oleh setiap orang, tetapi gelar tersebut mempunyai nilai dan makna tersendiri bagi orang yang memakainya.

Pola pikir masyarakat pun mulai diubah oleh derasnya arus modernisasi dan industrialisasi yang berkembang di Kabupaten Bekasi. Daya kritis dan kreativitas yang meningkat menyebabkan mereka lebih kompetitif lagi untuk bersaing bagaimana mereka tidak tertinggal dengan masyarakat urban yang mulai menetap di Desa mereka. Dengan demikian mereka tidak tertinggal dengan masyarakat urban tersebut.

Ukuran berdasarkan asal usul status keluarganya sangat menonjol. Faktor kunci baru ialah pendidikan serta jenis pekerjaan yang diperoleh. Keberhasilan dalam pendidikan adalah kunci memasuki kelas sosial dan dibersamai dengan gaya hidup yang sesuai. Masyarakat Cibarusah Kota terutama yang memakai gelar raden terus berupaya menyesuaikan dengan perkembangan zaman dimana perkembangan arus informasi dan teknologi sangat berdampak besar terhadap meningkatnya status sosial masyarakat.

Masyarakat yang memakai gelar raden berlomba-lomba untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Hal ini dikarenakan orientasi dan cara berpikir masyarakat yang mulai beralih dari kebanggaan menyandang gelar raden berdasarkan keturunan pada gelar pendidikan. Demikian pula jenis pekerjaan yang di peroleh masyarakat dimana tingkat kemapanan hidup sangat dipengaruhi oleh pekerjaan yang didapatkannya.

Jumlah masyarakat urban yang meningkat secara drastis ini mau tidak mau mempengaruhi pola pikir masyarakat pribumi atau yang asli Cibarusah. Hal ini dikarenakan para urban tersebut harus diakui secara ekonomi mereka cepat bergerak dan lebih sejahtera dibandingkan pribumi atau penduduk asli dari Desa Cibarusah Kota tersebut. Pergerakan penduduk yang cepat itu juga dibarengi dengan pergerakan arus budaya kaum urban dari berbagai suku bangsa yang mau tidak mau

akan mempengaruhi nilai-nilai budaya masyarakat Desa Cibusah Kota seperti pemakaian gelar raden di depan nama mereka.

Seiring perkembangan zaman dan berkembangnya industrialisasi dan modernisasi, gelar raden bagi sebagian besar orang tidak lagi merupakan suatu kebanggaan. Banyak masyarakat yang rela melepaskan gelar raden tersebut tanpa harus berpikir panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terutama dengan generasi muda, mereka cenderung menggagap gelar raden sebagai gelar yang kuno dan ketinggalan zaman. Menurut mereka, masih banyak gelar-gelar yang patut dibanggakan selain gelar raden, yakni gelar akademik atau gelar kependidikan seperti insinyur, doktor, profesor dan banyak lagi gelar-gelar kependidikan lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh NA sebagai berikut

Anak-anak muda zaman sekarang memilih untuk tidak menggunakan gelar raden raden tersebut. Bukan hanya anaknya yang tidak menginginkan memakai gelar raden tetapi ternyata orangtua juga turut ikut andil dalam pelestarian penggunaan gelar raden di desa Cibusah Kota. Dari hasil wawancara bahwa, informan memang sengaja tidak mencantumkan gelar raden pada ketiga anaknya (2 laki-laki dan satu perempuan). Padahal informan (orangtua) berasal dari golongan raden juga.

2. Pengaruh Industrialisasi Terhadap Pemakaian Gelar Raden di Desa Cibusah Kota, Kecamatan Cibusah, Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

Perkembangan industrialisasi yang sangat pesat di Kabupaten Bekasi seperti yang diuraikan diatas, baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak besar terhadap perubahan norma-norma dan nilai yang ada di Desa Cibusah Kota. Arus modernisasi yang sangat pesat pada dasa warsa tahun 2000-an ini baik arus informasi dan komunikasi serta teknologi merubah pola pikir masyarakat Cibusah. Masyarakat

Cibarusah Kota yang pada masa lalu sangat tergantung pada sektor agraris (pertanian) dan kini mulai beralih profesi sebagai buruh karyawan. Mereka bekerja di beberapa kawasan yang ada di Kabupaten Bekasi seperti kawasan industri EJIP, Hyundai, Lippo Cikarang, Jababeka dan sebagainya.

Pergerakan masyarakat yang cepat itu secara langsung berdampak besar terhadap perubahan nilai-nilai budaya lokal, masyarakat tidak lagi memandang status sosial mereka dari nilai budaya itu tetapi manusia memandang status sosial dari prestasi kerja mereka, disamping itu mereka juga bangga status sosial mereka dari sisi pendidikan formal mereka yang di sandang.

Masyarakat yang masih memakai gelar raden juga lambat laun terkena imbas dari modernisasi dan industrialisasi apalagi pewarisan nilai luhur raden itu tidak melalui doktrin atau penguatan budaya tetapi hanya nilai-nilai kesadaran diri mereka sehingga banyak dari orang tua yang memakai nama raden itu banyak yang tidak lagi memakai untuk keturunan mereka, selain karena desakan dari luar desakan dari keturunan mereka memperkuat mereka tidak lagi memakai gelar raden di keturunan berikutnya.

Berdasarkan dari permasalahan yang didapatkan dari para informan tersebut di atas maka upaya untuk melestarikan budaya lokal lebih khususnya pelestarian pemakaian gelar raden di zaman modern ini akan jauh lebih sulit, diperparah dengan pergerakan mobilisasi, interaksi dan adaptasi yang berjalan dengan sangat cepat.

Berdirinya pabrik-pabrik dan berkembangnya industrialisasi, secara langsung berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat Desa Cibarusah Kota. Beralihnya mata pencaharian utama masyarakat baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat itu sendiri terutama pada masyarakat Desa Cibarusah Kota. Selain itu juga dengan perkembangan industrialisasi di Kabupaten Bekasi menyebabkan tingginya tingkat urbanisasi penduduk ke Kabupaten

Bekasi. Mereka mulai mengisi sektor industri dan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian mereka.

Para pendatang/urban yang masuk ke Kabupaten Bekasi ini kemudian menetap di sekitar Kabupaten Bekasi dengan tinggal di kompleks-kompleks perumahan yang telah dipersiapkan oleh pihak pengembang perumahan yang bekerjasama dengan pihak industri itu sendiri terutama perumahan-perumahan yang ada di sekitar Desa Cibarusah yakni Perumahan Taman Firdaus, Perumahan Persada dan perumahan Cibarusah Indah, dimana perumahan-perumahan yang ada itu mayoritas ditempati oleh para pendatang dari berbagai macam suku seperti Jawa, Makasar, batak, madura, dan sebagainya.

Para pendatang/urban ini berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat pribumi. Dengan demikian terjadilah perubahan pola pikir masyarakat Desa Cibarusah Kota terutama bagi yang menyandang pemakaian gelar raden. Awalnya masyarakat masih menganggap gelar raden merupakan sesuatu yang terhormat. Akan tetapi, karena perubahan pola pikir yang juga disebabkan oleh modernisasi dan pesatnya perkembangan industrialisasi di Kabupaten Bekasi, gelar tersebut dewasa ini dianggap sesuatu yang kuno. Ada rasa segan menggunakan gelar tersebut. Akibatnya, pewarisan gelar tersebut sedikit demi sedikit mulai berkurang.

Perubahan ini pada prinsipnya adalah dipengaruhi oleh adanya upaya dari masyarakat Desa Cibarusah Kota dalam memenuhi selalu kebutuhan hidupnya. Selain itu juga dunia industri yang menuntut mereka untuk melakukan mobilitas yang tinggi. Dimana mereka bekerja dengan sistem shift yang mengharuskan mereka untuk selalu *on time* ketika dibutuhkan oleh industri. Pergerakan masyarakat ini merubah norma dan nilai, ketika masa lalu industri berkembang di Kabupaten Bekasi masyarakat Desa Cibarusah Kota cenderung ketika menjelang malam hari sudah berada di rumah namun saat ini pola-pola seperti di atas sudah tidak terjadi lagi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Memudarnya Pemakaian Gelar Raden Di Di Desa Cibarusah Kota, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

a. Tingkat Ekonomi

Salah satu faktor yang mempengaruhi hilangnya pemakaian gelar raden adalah faktor ekonomi. Kecenderungan masyarakat yang menganggap raden identik dengan kaum ningrat atau borjuis mengakibatkan orang-orang yang berada pada tingkat ekonomi rendah merasa malu menggunakan gelar tersebut.

Keberagaman masyarakat Desa Cibarusah Kota, dimana pada umumnya masyarakat pendatang jauh lebih sejahtera tarap kehidupan ekonominya menyebabkan mereka merubah pola pikirnya. Ada kecendrungan dari masyarakat yang memakai gelar raden merasa rendah hati sehingga mereka tidak mewariskannya pada keturunannya.

b. Usia/umur (Berbeda Generasi)

Faktor usia secara langsung berkaitan dengan pola pikir masyarakat dimana orang-orang tua masih membanggakan gelar tersebut. Di samping itu juga orang-orang yang berusia lebih dari 40 tahun tersebut menyadari bahwa dengan mereka masih memegang gelar raden di depan nama mereka secara tidak langsung sistem kekerabatan mereka akan jelas. Silsilah keluarga mereka dapat diketahui walaupun diantara mereka lama tidak saling bertemu dan mengenal namun karena adanya identitas nama itulah mereka mudah untuk mengenal satu sama lainnya.

Kaum muda cenderung malu dan gengsi menggunakan gelar raden tersebut. Gelar raden adalah sesuatu yang tradisional sehingga dianggap kolot. Gelar raden tersebut merupakan gelar kehormatan dianggap dapat digantikan oleh gelar akademik. Meski demikian,

segelintir masyarakat masih menggunakan gelar raden disamping menggunakan gelar akademik.

c. Pendidikan

Gelar raden yang digunakan oleh orang yang berpendidikan rendah umumnya justru dihilangkan, hal ini dikarenakan mereka merasa bahwa gelar raden yang mereka dapat secara garis keturunan tidak dapat membantunya untuk lebih cepat berkembang dan sukses dalam karir. Bahkan gelar raden yang mereka sandang itu menyebabkan seolah-olah mereka terbelenggu dengan keadaan hal ini bisa dibuktikan dengan adanya rasa malu dan rendah diri dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat terutama lapisan masyarakat yang mempunyai pendidikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan mereka.

d. Profesi/Pekerjaan

Keberhasilan dalam pendidikan dan jenis profesi adalah salah satu kunci memasuki kelas sosial itu atas dan dibersamai dengan gaya hidup yang sesuai. Jenis pekerjaan turut berperan dalam kelestarian penggunaan gelar raden. seperti yang sudah dibahas diawal bahwa, mayoritas masyarakat Cibarusah berprofesi sebagai buruh karyawan bahkan banyak diantara mereka bekerja serabutan/tidak menentu. Adanya stigma bahwa gelar raden identik dengan kaum bangsawan dan borjuis menjadi tekanan bagi orang-orang yang berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah

e. Perkawinan

Masyarakat yang menggunakan konsep raden pada umumnya bersifat patriarkhi dengan menonjolkan peranan dominasi kaum pria. Masyarakat Desa Cibarusah pada masa lalu mengenal sistem perjodohan dalam perkawinan. Masyarakat tersebut umumnya dinikahkan dengan kerabat yang masih memiliki gelar raden. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan gelar tersebut untuk

keturunan mereka mengingat gelar raden selalu diidentikkan dengan kepribadian yang terhormat

Masyarakat Desa Cibarusah Kota saat ini cenderung dalam mencari jodoh tidak terikat pada strata raden melainkan didasarkan pada rasa cinta dan ketulusan dari pasangannya sehingga mayoritas mereka yang menikah tidak berdasarkan pada apakah mereka yang mempunyai gelar raden atau bukan, dengan demikian perkawinan yang terjadi saat ini telah beralih dari pola-pola lama yaitu dari perjodohan oleh orang tua mereka menjadi perkawinan yang ditentukan oleh jodoh anaknya itu sendiri.

f. Industrialisasi

Industrialisasi di daerah Kabupaten Bekasi berdampak langsung kepada Desa Cibarusah Kota. Pendatang-pendatang baru atau kaum urban mengakibatkan *gradasi* kebudayaan. Akibatnya, kebudayaan asli Desa Cibarusah kota membur dengan kebudayaan-kebudayaan para pendatang. Hal itu terjadi karena banyaknya warga yang berdomosili di Desa Cibarusah kota, masyarakat lain tidak mengetahui dan kurang menghayati akan gelar-gelar keturunan.

Masuknya industri di Kabupaten Bekasi telah mengubah tatanan kehidupan, gaya hidup, perilaku, budaya dan peruntungan bagi Masyarakat Bekasi. Masyarakat Desa Cibarusah sendiri menggantungkan pencahariaannya pada industri tersebut. Sekitar 40% masyarakat Desa Cibarusah Kota berpencaharian sebagai karyawan pabrik.

Pola pikir baru tersebut menganggap gelar raden adalah sesuatu yang dianggap kuno. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat disebabkan dengan masuknya industrialisasi di tengah-tengah masyarakat dan akan menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat. Industrialisasi

secara otomatis memberikan keadaan masyarakat yang dulunya berasal dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Gelar raden merupakan salah satu identitas kebangsawanan yang berasal dari Priangan, yang meliputi Kesultanan Banten, kesultanan Cirebon, Tarumanegara, dan Kerajaan Padjajaran. Gelar Raden dimiliki oleh komunitas masyarakat Desa Cibarusah Kota Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Desa Cibarusah terdiri dari beberapa wilayah yakni Kampung Babakan, Kampung Rahayu, Malaka, Loji, Pasar Lama, dan Kebon Kalapa. Gelar raden tersebut yang berasal dari Syeh Maulana Sainan Jaya Ratu atau yang lebih dikenal dengan panggilan Mbah Uyut Sena. Berdasarkan bukti dan data yang didapatkan dari informan,

Syeh Maulana Sainan Jaya Ratu merupakan salah satu keturunan Pangeran Jayakarta Wijayakrama yang berasal dari Kerajaan Banten yang menikah dengan keturunan Kerajaan Tarumanegara yang kemudian tinggal dan menetap di Desa Cibarusah. Secara historis keberadaan komunitas/keturunan raden di Desa Cibarusah berawal dari sejarah keberadaan Desa Cibarusah itu sendiri. Desa tersebut dijadikan salah satu pusat pertahanan pada masa penjajahan. Bukti yang ada sampai saat ini adalah keberadaan Masjid AL-Mujahiddin dan Makam Syeh Sainan Jaya Ratu yang berada di Desa Babakan yang sampai saat ini dikeramatkan oleh masyarakat setempat.

Gelar raden merupakan salah satu warisan budaya dan dijadikan sebagai suatu identitas warga masyarakat desa Cibarusah Kota. Gelar itu yang harus diturunkan kepada para keturunannya untuk mengetahui garis keturunannya para leluhur yang menganut sistem patriarkhi. Dahulu masyarakat Desa Cibarusah masih melestarikan gelar raden pada keturunannya. Seiring perkembangan zaman dan berkembangnya perindustrian di Kabupaten Bekasi masyarakat desa setempat mulai enggan untuk memakai gelar

tersebut dengan alasan perkembangan zaman, dan gelar tersebut pun tergeser oleh gelar-gelar akademik. Disamping itu semua masih ada komunitas kecil masyarakat yang masih memakai dan mempertahankan gelar raden yakni masyarakat yang tinggal di Kampung Babakan.

Ada beberapa faktor memudarnya gelar raden di desa Cibusah Kota yaitu:

1. Faktor ekonomi: adanya anggapan bahwa masyarakat yang mempunyai gelar raden adalah orang ningrat/darah biru yang berasal dari golongan bangsawan. Sedangkan masyarakat Desa Cibusah hanya mempunyai taraf ekonomi menengah kebawah.
2. Faktor perkawinan: Masyarakat desa setempat mengenal sistem perjodohan. Mereka menikah masih dengan kerabatnya sendiri yakni orang-orang yang masih mempunyai gelar raden. seiring perkembangan zaman, hal tersebut sudah mulai ditinggalkan. Masyarakat bebas memilih pasangan hidupnya dan menikah dengan siapa pun.
3. Tingkat Pendidikan: Mayoritas pendidikan masyarakat Desa Cibusah yakni SMA sederajat. Dan sebagian kecil dari mereka mengenyam pendidikan diperguruan tinggi baik yang sudah lulus maupun yang masih berstatus sebagai mahasiswa.
4. Profesi/pekerjaan: Masyarakat desa cibusah mayoritas berprofesi sebagai buruh karyawan bahkan banyak diantara mereka yang kerjaannya serabutan/tidak menentu. Mereka malu menggunakan gelar raden dan rela melepaskannya karena profesi mereka.
5. Usia/umur: Masyarakat yang masih menggunakan gelar raden mayoritas dari mereka berusia 40 tahun keatas. Meskipun masih ada beberapa orang pemuda yang masih menggunakan gelar tersebut. Hal tersebut terjadi karena perkembangan zaman dan berubahnya gaya hidup dan pola pikir masyarakat.
6. Industrialisasi: Perkembangnya perindustrialisasian di Kabupaten Bekasi banyak mengubah gaya hidup masyarakatnya. Banyak budaya

luar yang masuk dan mengubah sistem tatanan masyarakat setempat. Hal ini diakibatkan karena banyaknya kaum urban yang tinggal dan menetap di Desa Cibusah terbukti dengan banyaknya perumahan-perumahan seperti Perumahan Cibusah Indah, Perumahan Persada dan Perumahan Firdaus.

B. SARAN

1. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat bersama-sama dengan perangkat Desa harus mencari solusi agar budaya masyarakat tidak hilang misalnya dengan membuat ikatan keluarga besar masyarakat yang bergelar raden maupun ikatan masyarakat Desa Cibusah (Paguyuban)

2. Masyarakat yang bergelar Raden

Masyarakat yang bergelar raden mensyukuri telah diamanahkan sata gelar, yakni gelar raden. dengan memakai gelar raden secara otomatis masyarakat akan mudah dan tahu asal usul dan silsilah keluarga besarnya

3. Masyarakat yang tidak bergelar raden

Masyarakat yang tidak bergelar raden harus menyikapi bahwa ada budaya lokal yang harus di jaga. mereka harus menghormati itu sebagai sebuah aset budaya, tumbuhkan rasa kebanggaan bahwa disekitar mereka ada keunikan tersendiri yang berbeda dengan daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Aris Munandar. 2010. Tatar Sunda Masa Silam. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Agus Salim. 2002. Perubahan Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Amanda Runa Rosita Milasari. 2007. Pergeseran Ukuran Stratifikasi Sosial Petani Dusun Godelan, Sirahan, Kecamatan Salam Magelang. Yogyakarta.UNY.

- Andi Harsono.2005. Tafsir Ajaran Serat Wulangreh. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Astrid S Susanto, 1983. Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial. Bina Cipta.
- Chamamah Soeratno. 2002. Kraton Jogja The History And Cultural *Heritage*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edi S. Ekadjati. 2009. Kebudayaan Sunda Zaman Padjajaran: jilid 2. Bandung: dunia Pustaka Jaya.
- Eko Murdiyanto.2008. *Sosiologi Pedesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*.Yogyakarta: Wimaya Press.
- Erna Andriyanti, dan Rahmi D Andayani. 2004. *Penyematan Gelar Kebangsawaan Dalam Bahasa Dan Adat Jawa Gaya Yogyakarta Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fauzi Ridzal.1991. *Dinamika Budaya dan Politik Dalam Pembangunan*. Yogyakarta:tiara Wacana Yogya.
- Hassan Shadly. 1993. *Sosiologi Untuk masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- J.W.M Bakker, 1984. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius.
- Khoirudin Feri Marendra.2001. *Haji Dan Stratifikasi Sosial Di Masyarakat Studi Kasus Desa Jatingarang, Weru Sukoharjo, Jawa Tengah*. Yogyakarta: UNY.

- Lauer Robert,MZ. 1988. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Lawang Robert, M.Z. 1988. *Teori Sosiologi klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- L. Laeyendecker. 1991. *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Max Webber. 2006. *Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Francis Abraham. 1991. *Modernisasi di Dunia Ketiga Suatu Teori untuk Pembangunan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Micklethwait, John dan Andrean wooldrige. 2007. *Masa Depan Sempurna :Tantangan Dan Janji Globalisasi*. Jakarta: MB Grafika.
- Milles dan Hubberman .1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad Mulyadi. 2010. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Nadi Pustaka.
- Murdiyanto, Eko. 2008. *Sosiologi Pedesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Wimaya Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaka Rosda Karya.
- Narwoko. Dwi dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peter, Worsley, 1992. *Pengantar Sosiologi Sebuah Pemandang: Jilid 2*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sartono Kartodirjo, A Sadewo dan Suhardjo Hatmosuprobo. 1987. *Perkembangan Peradaban Priyayi* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Si Luh Swarsi, I Wayan Geriya dkk. 1990. *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Bali*. Yogyakarta; Depdikbud Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya.
- Slamet Santono. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soerjono Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soleman B. Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial :Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sztompk, Piotr. 1993. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Veeger. 1990. *Realitas Sosial “Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu-Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widyanta, AB. 2002. *Problem Modernitas dalam kerangka Sosiologi Kebudayaan*. Yogyakarta: Cinderalas Pustak

